

Readability Laporan Tahunan dan Audit Delay

Annual Report Readability and Audit Delay

Shintya Alvenia¹, Annisaa Rahman²

^{1,2}Universitas Andalas, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Received 07 April 2022

Revised 16 Juni 2022

Publish 27 Juni 2022

Keywords:

Annual Report, Audit Delay, Readability

DOI:

<https://doi.org/10.21107/infestasi.v18i1.9964>

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of readability of annual reports on audit delays. The research period is 2018-2019, with a sample of 1143 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The readability of the annual report is measured by the size of the report file, where the larger the file size of the annual report, the lower the readability of the annual report. Audit delay is measured by the number of days of issuance of the audit report calculated from the end of the fiscal year. The results of this study indicate that readability of annual report has a negative effect on audit delays. This means that the low readability of the annual report affects audit delays. The results of this study support agency theory. There are indications of management's motivation in manipulating the annual report by reducing the readability of the report, making the auditors have to be careful in conducting audits so that they seem to experience delays in issuing audit reports.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap audit delay. Periode penelitian 2018-2019, dengan sampel sebanyak 1143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keterbacaan laporan tahunan diukur dari ukuran file laporan, semakin besar ukuran file laporan tahunan maka semakin rendah tingkat keterbacaan laporan tahunan. Audit delay diukur dengan jumlah hari penerbitan laporan audit yang dihitung sejak akhir tahun anggaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterbacaan laporan tahunan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Rendahnya keterbacaan laporan tahunan mempengaruhi audit delay. Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan. Adanya indikasi motivasi manajemen dalam memanipulasi laporan tahunan dengan mengurangi keterbacaan laporan, membuat auditor harus berhati-hati dalam melakukan audit sehingga terkesan mengalami keterlambatan dalam mengeluarkan laporan audit.

1. PENDAHULUAN

Laporan tahunan berguna sebagai media komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal, maka dari itu keterbacaan pada laporan tahunan merupakan hal penting. Laporan tahunan berperan dalam pengambilan keputusan bagi investor, analis, dan stakeholder. Sesuai dengan Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 laporan tahunan juga wajib disampaikan setiap perusahaan publik kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Adanya laporan ini menjadikan sumber bagi pemegang saham dalam memahami kompetensi manajemen dan kinerja perusahaan. Namun, temuan penelitian menemukan bahwa bagian naratif dari laporan tahunan masih cenderung sulit dipahami oleh pemegang saham, investor, bahkan analis keuangan, dan regulator pemerintah (Lord, 2002).

* Corresponding author: annisaa.rahman@gmail.com

Perkembangan teknologi dan perekayasaan keuangan yang baru mempersulit perusahaan untuk menyampaikan informasi fundamental perusahaan secara jelas dan informatif (Alvianda, 2020). Hal ini menimbulkan masalah efektivitas komunikasi manajemen dengan pengguna laporan untuk membuat keputusan. Ekspektasi investor terhadap informasi yang layak tidak mungkin terpenuhi ketika perusahaan memberikan laporan tahunan dengan keterbacaan yang rendah karena dapat mengurangi kegunaan laporan (Li, 2008). Keterbacaan (*readability*) merupakan cara mengukur kemudahan pemahaman pembaca pada teks naratif dan tanda penting dari informasi tekstual dalam laporan tahunan perusahaan (Setyorini, 2007; Hidayatullah & Setyaningrum, 2018).

Teks naratif yang sudah dianalisis dan didiskusikan oleh pihak manajemen menampilkan informasi penting yang berhubungan dengan kompetensi dan hasil kerja perusahaan agar dapat dipahami oleh investor. Nilai informasi dalam teks dapat tercapai sepenuhnya dengan tingkat keterbacaan yang tinggi. Dalam laporan tahunan terdapat teks informasi naratif berkisar 80% dan sisanya merupakan data kuantitatif (Lo et al., 2017). Maka disarankan dalam laporan tahunan ditulis dengan menggunakan kata a dan kalimat yang sederhana serta memperhatikan tata letak dan format informasi untuk peningkatan keterbacaan pada laporan tahunan. Pendekatan naratif dengan penulisan yang jelas juga dapat meningkatkan minat pembaca (Courtis, 1995).

Manajemen perlu meninjau kembali keterbacaan untuk menjaga kualitas laporan tahunannya dan meningkatkan transparansi sehingga dapat terlibat dalam kesuksesan perusahaan (Pivac, Vuco and Cular, 2017). Mudahnya laporan tahunan untuk dibaca dapat mendorong tingkat transparansi informasi dan mengurangi tingkat asimetri informasi sehingga memungkinkan pengguna eksternal untuk mengevaluasi kinerja dan nilai perusahaan secara lebih akurat dan memantau perilaku oportunistik perusahaan dengan lebih efisien (Luo et al., 2018). Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan laporan tahunan yang transparan dan mudah dipahami. Perusahaan yang memanipulasi laba cenderung menerbitkan laporan tahunan yang kurang terbaca untuk menutupi perilaku manipulasi (Ajina, 2016). Keterbacaan yang rendah merupakan upaya sengaja untuk menyamarkan informasi laporan keuangan sehingga menutupi manajemen laba atau kinerja keuangan perusahaan yang buruk (Bloomfield, 2008; Li, 2008; Luo et al., 2017).

Indonesia mengadopsi IFRS pada tahun 2012 dan menjadikannya sebagai acuan utama terhadap pengembangan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia (Panggabean, 2010). Adopsi IFRS memberikan dampak terhadap laporan tahunan, yang cenderung lebih panjang daripada sebelum diadopsi IFRS (Marounga & Bradbury, 2012). Dasar prinsip (*principal based*) yang dianut oleh IFRS menyebabkan laporan tahunan lebih panjang karena menuntut lebih banyak penjelasan yang harus diungkapkan. Beberapa perusahaan mungkin memiliki bisnis yang lebih kompleks dan membutuhkan pembuatan laporan yang lebih lama, sehingga berpotensi terjadinya kurangnya keterbacaan laporan (Ertugrul et al., 2017). Perusahaan dengan keterbacaan yang lebih buruk pada laporan tahunan mereka memiliki risiko penurunan harga saham masa depan yang lebih besar (Kim et al., 2018). Semakin memburuk tingkat keterbacaan, berdampak buruk pada fungsi komunikasi laporan tahunan perusahaan. Informasi yang disampaikan memengaruhi perasaan pembaca tentang kelancaran pemrosesan dan memiliki konsekuensi penting (dan mungkin tidak sengaja) untuk penilaian dan keputusan terkait (Reneekamp, 2012). Pemegang saham mungkin memiliki pengetahuan yang kurang tepat tentang kompetensi dan kinerja manajemen, sehingga dapat melemahkan pengawasan terhadap manajemen.

Kurangnya keterbacaan membuat auditor lebih sulit untuk menafsirkan dan memproses informasi sehingga mengharuskan investor menggunakan waktu dan usaha yang lebih banyak agar dapat mengidentifikasi dan mendapatkan informasi yang relevan (Bloomfield, 2002). Kurangnya keterbacaan pada laporan tahunan dapat mengakibatkan rendahnya perkiraan oleh analis dan investor sehingga akan membatasi keterkaitannya dengan laporan tahunan dalam mengambil keputusan serta berkurangnya rasa untuk bersedia untuk membeli saham perusahaan tersebut karena perusahaan memberikan laporan tahunan dengan keterbacaan yang rendah (Lawrence, 2013; Lehavy et al., 2011; Reneekamp, 2012).

Konteks informasi adalah tanggung jawab manajemen dan mengevaluasi manajemen merupakan bagian penting dari proses audit yang dilakukan auditor (AS 2110, PCAOB, 2010a). Ketika melakukan pengauditan dan menyusun laporannya, seorang auditor harus melakukan pekerjaannya secara profesional. Ini sesuai dengan standar umum ketiga pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), bahwa pada pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Untuk mengurangi risiko audit, auditor akan meningkatkan upaya audit agar berkurangnya kekeliruan yang tidak terdeteksi (Hillegeist, 1999). Auditor membutuhkan waktu yang lama

ketika memeriksa laporan tahunan karena banyaknya transaksi yang harus di audit, kesulitan pada transaksi, serta kurang baiknya pengelolaan internal. Keadaan tersebut mengakibatkan potensi audit delay meningkat.

Audit delay merupakan jangka waktu yang dibutuhkan auditor dalam mengaudit, dihitung dari tanggal akhir tahun fiskal pada perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor. Keterlambatan audit bisa berdampak pada ketepatan dalam melaporkan informasi akuntansi sehingga timbulnya reaksi negatif dari pelaku pasar modal (Ashton Robert H et al., 1987). Pengaruh ketepatan dalam mempublikasikan informasi akuntansi diharapkan dapat memotivasi seluruh perusahaan agar segera mempublikasikan laporan tahunan secara tepat waktu, sehingga perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan dari itu karena telah menjaga reputasinya dan terhindar dari sanksi terhadap regulasi yang telah ditetapkan oleh OJK (Shofiyah & Suryani, 2020). Pemahaman yang baik terhadap faktor yang mendorong audit delay dapat memungkinkan stakeholders untuk mengenali dan mengambil tindakan yang tepat dari faktor yang merugikan persatuan audit, klien auditor, stakeholders.

Fenomena audit delay menjadi peristiwa umum yang terjadi di Indonesia. Artikel dari CNBC Indonesia, pada 12 Agustus 2020, menjelaskan bahwa terdapat 30 emiten yang terdaftar yang belum melaporkan laporan keuangan untuk akhir tahun, 31 Desember 2019. Laporan tersebut seharusnya diberikan sebelum tanggal 31 maret 2020. Sesuai dengan surat keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) No. Kep-00027/BEI/03-2020 tentang kelonggaran waktu yang diberikan untuk menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan. Sebelum tanggal 20 April emiten yang terdaftar harus melaksanakan kewajibannya. Jika tidak memenuhi ketentuan yang telah diputuskan akan terkena denda sebesar Rp150.000.000,- sesuai peringatan tertulis III pada ketentuan II.6.3 peraturan I-H.

Kasus tersebut menunjukkan bahwa audit yang membutuhkan waktu yang lebih lama biasanya mencerminkan bahwa banyaknya pekerjaan tambahan yang diperlukan karena masalah yang diidentifikasi oleh auditor, atau penilaian yang risiko inheren dan/atau pengendalian untuk klien (Ireland, 2003). Salah satu bentuk resiko tersebut adalah rendahnya keterbacaan. Setiap perusahaan berusaha untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan dapat dilihat ketika perusahaan menghasilkan laba. Namun tidak setiap saat perusahaan mengalami keuntungan, dan terkadang mereka menghadapi kerugian. Pemegang saham harus mengetahui informasi mengenai kerugian tersebut, informasi ditafsirkan tergantung pada kinerja perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, transparansi pada laporan tahunan sangat penting bagi investor dan pasar modal secara keseluruhan.

Setiap laporan tahunan perusahaan akan di audit oleh auditor. Audit merupakan proses penentuan dimana keandalan informasi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan pengguna informasi (investor, analis, dan stakeholder) untuk mengambil keputusan. Semakin lama auditor menyelesaikan proses audit, semakin lama audit delay (Herowati, 2016). Auditor melakukan perpanjangan periode audit dengan menunda penyelesaian audit karena alasan tertentu seperti, laporan tahunan menjadi lebih banyak narasi dan menjadi lebih kompleks sehingga laporan tahunan kurang dapat dibaca (Deshmukh & Zhao, 2020). Keterbacaan yang rendah dapat memberikan dampak negatif terhadap perusahaan seperti jatuhnya harga saham dimasa yang datang (Ertugrul et al., 2017). Rendahnya keterbacaan diakibatkan manajer yang menyembunyikan 'berita buruk' yang mengarah pada penilaian saham berlebih dan menjatuhkan harga saham.

Ditemukan bahwa 58.6% perusahaan memiliki audit delay kurang dari 60 hari (Al-ajmi, 2008). Perusahaan besar lebih bergantung pada keuangan eksternal dan mungkin lebih sensitif terhadap kebutuhan investor. Sementara, calon investor mungkin menuntut prosedur audit yang memadai. Hal itu juga membuat perusahaan besar akan memutuskan untuk mencegah terjadinya audit delay karena mereka diawasi investor, perserikatan dagang, dan agen regulator (Dyer & McHugh, 1975). Keterlambatan audit tampaknya lebih singkat pada perusahaan besar, sukses dan perusahaan dengan ketentuan tata kelola perusahaan yang kuat (Aberthany et al., 2016).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh keterbacaan laporan tahunan terhadap audit delay. Peneliti sebelumnya menyampaikan kekhawatiran tentang keterbacaan yang rendah pada laporan tahunan yang telah terjadi selama bertahun-tahun (Dyer, Lang,& Stice-Lawrance, 2016; Ginesti, Drago, Macchioni,& Sannino, 2018). Menyetujui kekhawatiran ini, semakin banyak literatur yang menyatakan bahwa keterbacaan laporan tahunan diperlukan untuk mencegah arus informasi yang tidak seimbang dan meningkatkan penilaian stakeholder terhadap perusahaan (Bayerlein & Davidson, 2011; Courtis, 2004). Dari kasus yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya menggambarkan bahwa pe-

rusahaan yang terdapat banyak kekeliruan yang mungkin disamarkan dengan keterbacaan yang rendah sehingga kualitas laporan tahunan yang rendah maka dapat meningkatnya audit delay.

2. TELAAH LITERATUR

Teori yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari teori sinyal (*signaling theory*), teori kepatuhan (*compliance theory*). Kegunaan teori sinyal yaitu sebagai gambaran perilaku antara dua pihak (individu atau organisasi) ketika mereka mempunyai keleluasaan dalam mengakses informasi yang berbeda. Pada dasarnya, informasi ini berbentuk gambaran keadaan perusahaan dimasa lalu, saat ini, hingga masa yang akan datang serta gambaran berapa pasaran efeknya. *Signaling theory* bekerja dengan menyediakan beberapa informasi yang signifikan dan dapat digunakan oleh penerima (Spence, 1973). Pengumuman mengenai informasi perusahaan merupakan sinyal untuk investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Apabila informasi perusahaan terkandung nilai positif, dampaknya positif pula diterima oleh pasar. Teori sinyal memberikan sudut pandang yang unik, praktis, dan dapat diuji untuk masalah pilihan sosial dibawah kondisi informasi yang tidak sempurna (Conelly et al., 2010). Teori sinyal memprediksi bahwa sebagian besar perusahaan yang menguntungkan akan mengirimkan informasi ke pasar untuk mengurangi asimetri informasi dan memungkinkan investor untuk mengevaluasinya dengan lebih baik. Laporan tahunan merupakan informasi yang penting dan cara dalam memberikan sinyal tersebut. Informasi yang ada didalam laporan tahunan harus berisi informasi yang relevan dan penting yang diyakini dapat dilihat oleh pihak internal maupun eksternal.

Berdasarkan sudut pandang normatif, akuntansi dapat menerapkan teori kepatuhan. "ketaatan" merupakan asal kata dari kepatuhan yang mana berarti menaati perintah atau aturan dan disiplin. Tuntutan kepatuhan dalam menyampaikan laporan tahunan untuk perusahaan yang terdaftar ke publik melalui Bursa Efek Indonesia sesuai Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00015/BEI/01-2021. berdasarkan peraturan tersebut kepatuhan emiten terhadap pelaporan laporan tahunan merupakan hal yang mutlak.

Laporan tahunan perusahaan adalah data yang dapat diandalkan karena sesuai dengan aturan dan menggambarkan integritas yang dimiliki manajemen dalam komunikasi yang objektif dan menyeluruh terutama karena telah melakukan proses audit (Courtis, 1995). Bagi emiten, audit eksternal independen merupakan mekanisme utama untuk memastikan kualitas laporan tahunan. Auditor eksternal memberikan layanan audit profesional dan menerbitkan laporan audit untuk mencerminkan kualitas pendapatan dari laporan tahunan perusahaan klien mereka (Luo et al., 2018). Selain menjadi alat hubungan masyarakat yang berharga, format dan isi laporan tahunan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Laporan tahunan yang dihasilkan dengan desain yang lengkap dan menarik dapat digunakan sebagai alat informasi, dan juga dapat secara efektif dipromosikan ke pihak luar. Meskipun beberapa perusahaan tidak melihat laporan tahunan mereka sebagai 'alat penjualan' yang penting. Pengungkapan informasi tidak hanya berhubungan dengan keuangan dan operasional perusahaan melainkan juga mengenai manajer dalam mengungkapkan informasi terkait lainnya. Analisis laporan tahunan dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang kinerja dan posisi perusahaan kepada penggunaannya. Dengan menganalisis berbagai komponen laporan tahunan perusahaan, seseorang dapat membuat kesimpulan tentang likuiditas, kesinambungan keuangan, kemampuan membayar hutang, dan karakteristik lainnya. apabila terdapat informasi baru yang berhubungan dengan perusahaan maka tidak dapat ditutup-tutupi lagi dan segera diungkapkan (Al-Ikra dkk, 2010; Hassan, 2013). Pengungkapan informasi tidak hanya berhubungan dengan keuangan dan operasional perusahaan melainkan juga mengenai manajer dalam mengungkapkan informasi terkait lainnya.

Audit delay sebagai lamanya jangka waktu auditor menyelesaikan aktivitasnya kepada klien yang diukur dari tanggal akhir tahun sampai tanggal dimana laporan audit ditandatangani (Knechel & Payne, 2001). Audit delay akan mempengaruhi keakuratan dari informasi yang akan dipublikasikan. Keterlambatan audit yang melebihi jangka waktu yang ditentukan akan menyebabkan terlambatnya mempublikasi laporan keuangan tahunan. Adanya indikasi masalah pada laporan dapat membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan audit. Terdapat tiga kriteria pada audit delay (Dyer & McHugh, 1975) yaitu: (1) Preliminary lag: jarak antara berakhir tahun fiskal hingga tanggal diterimanya laporan keuangan oleh pasar modal. (2) Auditor's report lag: jarak antara akhir tahun fiskal dengan tanggal yang tercatat pada laporan auditor. (3) Total lag: Jarak jumlah hari antara tanggal laporan keuangan hingga tanggal penerimaan

laporan dipublikasikan oleh bursa.

Readability (keterbacaan) Laporan Tahunan Terhadap Audit Delay

Keterbacaan pada laporan tahunan terlihat memiliki pengaruh yang saling terkait dengan audit delay. Keterlambatan audit menyebabkan ketidaktepatan dalam mempublikasikan informasi akuntansi sehingga akan menimbulkan reaksi negatif dari pihak pengguna laporan tahunan. keberhasilan untuk meningkatkan dan memantau keterbacaan laporan tahunan akan bergantung pada arahan strategis perusahaan (Lim et al., 2018). Ketika suatu perusahaan mempunyai hasil kinerja yang buruk, manajer akan berusaha untuk menyembunyikan informasi yang negatif (Abrahamson & Park, 1994). perusahaan dengan kerugian atau informasi negatif cenderung memiliki jeda laporan audit yang lebih lama (audit delay) (Habib & Bhuiyan, 2011).

Alasan lain terjadinya keterlambatan audit yaitu pertama, perusahaan yang merugi meminta auditor untuk menjadwalkan dimulainya audit lebih lambat dari biasanya. Kedua, auditor melaksanakan proses audit secara hati-hati dalam menanggapi kerugian perusahaan, jika auditor yakin kegagalan perusahaan meningkatkan kemungkinan kegagalan keuangan atau penipuan manajemen (Carslaw & Kaplan, 1991). Proses audit yang lama menyebabkan keterlambatan publikasi laporan tahunan sehingga terjadi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal perusahaan. Penyaji laporan tahunan memiliki tanggung jawab untuk memastikan terdapat prosa yang mempengaruhi investasi dan pemahaman yang baik kepada pemakai yang dituju (Setyorini, 2007). Keterbacaan yang rendah disebabkan manipulasi manajemen, narasi yang buruk dapat menghambat proses audit karena auditor membutuhkan upaya dalam mengaudit laporan tahunan yang memiliki keterbacaan yang rendah (Blanco et al., 2020), sehingga terjadinya audit delay.

Ha : Readability (keterbacaan) laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian akan menggunakan perhitungan regresi sederhana dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dari berbagai sektor untuk tahun 2018-2020. Data untuk penelitian ini membutuhkan laporan tahunan perusahaan yang mana akan diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan.

3.2. Populasi dan sampel

Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan populasi dari perusahaan berbagai sektor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018-2020. Sampel akan diambil dengan teknik non-random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang mana dengan memilih suatu ciri-ciri agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa kriteria sampel sebagai syarat agar sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan : (1) Perusahaan atau emiten yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2018-2020. (2) Perusahaan telah mempublikasi laporan tahunan (annual report) tahun 2018-2020. (3) Perusahaan mempunyai informasi yang lengkap mengenai data yang berhubungan dengann pengukuran variabel yang digunakan.

3.3. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dimana untuk membuktikan terdapat pengaruh readability (keterbacaan) laporan tahunan (variabel bebas/ X) terhadap audit delay (variabel tak bebas/ Y) di perusahaan berbagai sektor yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model regresi yang digunakan pada regresi sederhana pada penelitian ini :

$$\text{Audit Delayit} : \beta_0 + \beta \text{Readability} + \epsilon \text{it}$$

Keterangan : Y : Audit Delay, β_0 : Konstanta, β : Koefisien regresi, X : Readability (keterbacaan) laporan tahunan, ϵit : Error.

3.4. Variabel dan Pengukurannya

Audit delay (variabel dependen), pada penelitian ini menggunakan proksi log natural (ln) maka menjadi audit delay : ln (tanggal laporan audit - tanggal laporan tahunan). Tanggal penerbitan laporan

audit dapat diketahui melalui tanda tangan laporan oleh auditor di dalam laporan tahunan. Laporan Tahunan (variabel independen), pada penelitian ini diukur dengan keterbacaan laporan tahunan dengan ukuran file laporan tahunan sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Loughran & Mcdonald, 2014; Ertugul et al., 2017; Luo et al., 2018). Dokumen tertulis yang lebih baik memiliki lebih sedikit ambiguitas dalam penilaian Loughran & Mcdonald, 2014). Pengukuran keterbacaan dengan besar ukuran file, penelitian ini mengikuti penelitian sebelumnya dengan menggunakan file size dalam bentuk megabyte dan menggunakan proksi log natural (ln). Maka, keterbacaan laporan tahunan diukur dengan ln file size. Ukuran file tidak memerlukan penguraian teks yang sulit maka dengan demikian memiliki lebih sedikit kesalahan pengukuran (Ertugul et al., 2017).

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi pearson dan uji hipotesis. Statistik deskriptif memperlihatkan gambaran data dari jumlah data, max, min, dan standar devitiation. Uji ini memberikan informasi data yang dimiliki. Uji asumsi klasik Melakukan pengujian asumsi klasik untuk melihat apakah layak menggunakan model penelitian. Sebelum uji hipotesis, uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu dengan : uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi. Uji normalitas pada penelitian ini dengan visual p-plot dan histogram. Uji heteroskedasitas menggunakan uji rank spearman dimana dengan menyesuaikan antara absolute dari hasil regresi dengan variabel bebas. Sedangkan uji autokorelasi dengan durbin-watson (DW).

Uji korelasi pearson berguna untuk menunjukkan dan mengukur seberapa kuat hubungan dan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi pearson berkisar dari -1 sampai dengan 1. Jika nilai : -1 berarti hubungan negatif sempurna, 0 berarti tidak ada hubungan terkait sama sekali, dan 1 hubungan positif sempurna. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Maka uji yang dilakukan berupa uji koefisien determinasi, uji F, dan uji T. uji koefisien determinasi untuk memperkirakan dan melihat seberapa besar keterlibatan pengaruh pada variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Pengaruh yang dimaksud yaitu seberapa besar variabel X dalam memberikan informasi ketika memprediksi variasi pada variabel Y. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian yang dilakukan layak untuk dilakukan dalam memaparkan pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Uji T bertujuan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sig. < 0.05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sig. > 0.05 maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No. Kualifikasi Sampel	Total Perusahaan
1 Perusahaan seluruh sektor yang telah terdaftar di BEI 2018-2020)	1821
2 Perusahaan yang tidak ada laporan audit	(526)
3 Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan 2020	(152)
Total Sampel	1143

Sumber: Data diolah, 2021

Data penelitian ini menggunakan perusahaan dari berbagai sektor yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2020 yang berjumlah 1821. Data tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria penelitian, terdapat 34 laporan tahunan yang tidak lengkap untuk tahun 2018-2010, 37 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya pada tahun 2018-2010, 455 perusahaan yang belum mempublikasikan laporan tahunan untuk tahun 2020. Maka total untuk data penelitian 1295 perusahaan untuk tahun 2018 - 2020. Namun data yang digunakan untuk diolah sebanyak 1143 perusahaan. Data penelitian ini kuantitatif, maka untuk menganalisis dan mengolah data menggunakan alat bantu yaitu IBM Statistic SPSS ver 26.

Pada tahun 2020, 152 perusahaan yang melaporkan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia dan web perusahaannya masing - masing. Data tahun 2020 tidak dapat digunakan untuk olah data karena adanya ketimpangan data antara data tahun 2018 - 2019 dengan data tahun 2020 yang gap nya sangat be-

sar. Keterlambatan pelaporan laporan tahunan 2020, yang mana seharusnya harus diterbitkan paling lambat Maret 2021. Namun, dikarenakan adanya pandemi Covid-19 perusahaan mendapatkan relaksasi batas waktu penyampaian laporan tahunan hingga April 2021. Akan tetapi, pada tanggal 15 Mei 2021 terdapat 152 perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan 2020. Walaupun sudah diberikan kelonggaran waktu oleh OJK dalam publikasi laporan tahunan 2020, namun masih saja perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan, hal ini termasuk audit delay.

Statistik Deskriptif

Pada tabel 2, jumlah data yang digunakan adalah 1143. Variabel independen readability (keterbacaan) laporan tahunan, poin minimum nya 2.77 sedangkan poin maximum nya sebesar 6.04. Rata - ratanya sebesar 4.4417 dan standard devitiation nya 0.36587. Itu menunjukkan nilai rata - rata lebih besar dibandingkan standar deviasi, maka dapat diartikan nilainya tersebar dengan merata sehingga kemungkinan terjadinya penyimpangan data rendah. Audit delay sebagai variabel dependen dengan 1143 jumlah data yang valid. Poin minimum sebesar 0.24 sedangkan poin maximum 5.49. Dengan rata - rata sebesar 2.0207 dan standar deviasi 0.50550. nilai standar deviasi audit delay lebih kecil dibandingkan nilai rata - rata audit delay, maka diartikan bahwa kemungkinan terjadinya penyimpangan data rendah dan nilainya tersebar dengan merata.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	1143	2.77	6.04	4.4417	.36587
Readability	1143	.24	5.49	2.0207	.50550

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil dari uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi) yang dilakukan menyatakan terpenuhi atau dapat dikatakan memenuhi kriteria dari masing-masing pada uji asumsi klasik. Pada uji korelasi pearson menunjukkan dari 1143 data, nilai signifikansi dari readability sebesar 0.000. dimana nilai tersebut kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Maka diartikan bahwa keterbacaan pada laporan tahunan memiliki hubungan yang signifikan dengan audit delay. Arah hubungan antara keterbacaan laporan tahunan terhadap audit delay, dapat dilihat dari depan angka korelasi pearson yaitu negatif (-). Dapat diartikan bahwa hubungan keterbacaan laporan tahunan berhubungan negatif dengan audit delay. Semakin tinggi kualitas keterbacaan laporan tahunan maka semakin rendah terjadinya audit delay.

Tabel 3 Uji Korelasi Pearson

		Audit Delay	Readability
Audit Delay	Pearson Correlation	1	-.178**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	1143	1143
Readability	Pearson Correlation	-.178**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	1143	1143

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil Uji Hipotesis

Uji F pada tabel 4 dilihat nilai F-hitung sebesar 37.394 sedangkan F-tabel yang ditemukan pada Tabel F pada sampel penelitian 1141 (koefisien 0.05, k-2) sebesar 3.8496, berarti F-hitung > F-tabel. Pada tabel 4 menunjukkan angka sig. 0.000 dimana nilai tersebut kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). maka disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan dan cocok untuk dijadikan perkiraan dalam memaparkan pengaruh readability (keterbacaan) laporan tahunan dengan ukuran file size terhadap audit delay.

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.851	1	4.851	37.394	.000b
Residual	148.020	1141	.130		
Total	152.871	1142			

Sumber: Data diolah, 2021

Uji T dapat ditentukan dengan angka $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Diketahui bahwa $t\text{-hitung}$ sebesar -6.115 dapat dilihat pada tabel 5. Nilai $t\text{-tabel}$ ditemukan pada tabel t sebesar 1.9620. Maka nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6.115 > 1.9620$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) maka disimpulkan bahwa variabel readability (keterbacaan) laporan tahunan dengan ukuran file size (X) berpengaruh terhadap audit delay atau dapat dikatakan H_a diterima. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh keterbacaan (readability) laporan tahunan berpengaruh negatif pada audit delay. etiap menurunnya kualitas keterbacaan laporan tahunan akan akan mempengaruhi terjadinya audit delay. Tabel 5 juga menunjukkan hasil regresi sederhana, nilai konstanta dari persamaan regresi terlihat sebesar 4.702 dengan koefisien regresi sebesar -0.129. Persamaan untuk regresi linear sederhana pada variabel (X) keterbacaan laporan tahunan yang diukur dengan file size dan variabel (Y) audit delay adalah sebagai berikut : $\text{Audit Delay} = 4.702 - 0.129X + \varepsilon$

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-value	Sig.
(Constant)	4.702	107.072	.000
Readability	-.129	-6.115	.000

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil analisis menunjukkan bahwa readability (keterbacaan) laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis keterbacaan laporan tahunan berpengaruh terhadap audit delay diterima. Hasil ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Blanco et al., (2020) yang menunjukkan bahwa rendahnya keterbacaan laporan tahunan dikaitkan dengan risiko audit seperti kemungkinan besar terjadinya audit delay. Penelitian ini menggunakan file size dalam mengukur keterbacaan laporan tahunan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Loughran & Mcdonald, 2014). Penelitian mereka menunjukkan ukuran file yang besar cenderung dari perusahaan dengan pendapatan yang tinggi dan akurasi perkiraan pendapatan perusahaan yang rendah.

Perusahaan dengan laba bersih yang negatif memiliki penundaan audit yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menghasilkan laba bersih yang positif (Ashton, Graul & Newton, 1989). Ditambah dengan tingginya motivasi manajemen dalam memanipulasi laporan tahunan dengan membuat laporan tahunan menjadi kurang dapat dibaca (Lo et al., 2017), keadaan seperti itu memang keadaan yang strategis dalam memanipulasi keterbacaan dalam laporan tahunan (Kim et al., 2017). Kepercayaan investor terhadap informasi yang diungkapkan oleh perusahaan akan menurun jika laporan tahunan kurang dapat dibaca, sehingga merugikan nilai perusahaan (Ashton et al., 1989).

Pengaruh negatif readability (keterbacaan) laporan tahunan terhadap audit delay karena semakin rendahnya keterbacaan laporan tahunan akan menyebabkan lamanya auditor untuk melakukan audit

dikarenakan harus mengidentifikasi narasi yang dipaparkan dalam laporan tahunan. Apabila meningkatnya keterbacaan laporan tahunan maka terjadinya keterlambatan auditor dalam menyelesaikan auditnya rendah. Diketahui bahwa laporan tahunan memiliki lebih banyak narasi. Upaya audit yang dilakukan oleh perikatan audit menyebabkan lama jumlah hari yang dilakukan auditor untuk melakukan audit (Knechel et al., 2009), keadaan ini disebut dengan audit delay.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Readability (keterbacaan) laporan tahunan yang semakin sulit dapat menurunkan tingkat keterbukaan dan meningkatkan asimetri informasi. Kurangnya keterbacaan menyebabkan potensi manipulasi laba, serta rendahnya tingkat kepercayaan pihak eksternal. Audit delay yang terlalu lama dapat mengakibatkan keraguan pihak eksternal perusahaan dalam menggunakan laporan tahunan perusahaan untuk pengambilan keputusan. Manajer berpikir bahwa dengan menunda laporan tahunan dapat menyembunyikan “berita buruk” dengan mengurangi keterbacaan laporan. Keterbacaan laporan tahunan berpengaruh terhadap audit delay. Meningkatnya keterbacaan laporan tahunan mengakibatkan rendahnya audit delay.

Terdapat sejumlah keterbatasan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 dengan jumlah sampel 1295, namun dikarenakan pada tahun 2020 laporan tahunannya baru menerbitkan 152 perusahaan maka data yang digunakan sebanyak 1143. Penggunaan data tahun 2020 tidak dapat digunakan karena risiko timpangnya data yang diperoleh antara tahun 2018-2019 dengan tahun 2020, perbedaan perhitungan audit delay yang disebabkan karena adanya peraturan pemerintah tentang relaksasi penyampaian laporan audit sampai dengan bulan april 2021 akibat pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan 1 variabel independen (keterbacaan laporan tahunan) dan 1 variabel dependen (audit delay). Peneliti selanjutnya menambah variabel lain seperti menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan, perputaran aset, current ratio, ROA. Penelitian ini mengukur keterbacaan laporan tahunan dengan ukuran file size. Penelitian selanjutnya dapat mengukur keterbacaan laporan tahunan dengan pengukuran readability yang lain seperti banyak halaman, panjang atau banyak kalimat pada laporan tahunan. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan rentang waktu tahun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernathy, J. L., Barnes, M., Stefaniak, C., & Weisbarth, A. (2016). An International Perspective on Audit Report Lag: A Synthesis of the Literature and Opportunities for Future Research. *International Journal of Auditing*, 21(1): 100–127. doi:10.1111/ijau.12083
- Abrahamson, E., & Park, C. (1994). Concealment of Negative organizational Outcomes: An Agency Theory Perspective. *Academy of Management Journal*, 37(5): 1302–1334. doi:10.2307/256674
- Ajina, A., Laouiti, M., & Msolli, B. (2016). Guiding through the Fog: Does annual readability reveal earnings management? *Research in International Business and Finance*, 38, 509-516. doi: 10.1016/j.ribaf.2016.07.021
- Al-Ajmi, Jasim. 2008. Audit and Reporting Delays: Evidence From an Emerging Market. *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, 24: 217-226. doi:10.1016/j.adiaac.2008.08.002
- Al-Akra, M., Eddie, I. A., & Ali, M. J. (2010). The Influence of the Introduction of Accounting Disclosure Regulation on Mandatory Disclosure Compliance: Evidence from Jordan. *The British Accounting Review*, 42(3), 170–186. doi:10.1016/j.bar.2010.04.001
- Alvianda, R. S. (2020). *Pengaruh Readability Laporan Keuangan Terhadap Audit Fee, Audit Report Lag, Dan Opini Going Concern* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Ashton R. H., Graul, P. R., & Newton, J. D. (1989). Audit delay and the Timeliness of Corporate Reporting. *Contemporary Accounting Research*, 5(2), 657–673. doi:10.1111/j.1911-3846.1989.tb00732.x
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2): 275. doi:10.2307/2491018
- Bayerlein, L., & Davidson, P 2011, 'The influence of Connotation on Readability and Obfuscation in Australian Chairman Addresses', *Managerial Auditing Journal*, 27(2): 175-198. doi:10.1108/02686901211189853
- Blanco, B., Coram, P., Dhole, S., & Kent, P. (2021). How do auditors respond to low annual report readability?

- ity? *Journal of Accounting and Public Policy*, 40(3): 106769. doi: 10.1016/j.jaccpubpol.2020.106769
- Bloomfield, R. J. 2002. The "incomplete revelation hypothesis" and Financial Reporting. *Accounting Horizons* 16 (3): 233-243. doi :10.2308/acch.2002.16.3.233
- Bloomfield, R., 2008. Discussion of "Annual report readability, Current Earnings, and Earnings Persistence". *Journal of Accounting and Economics* 45: 248- 252. doi:10.1016/ j.jaccco.2008.04.002
- Carslaw, C. A. P. N., & Kaplan, S. E. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85): 21-32. doi:10.1080/00014788.1991.9729414
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2010). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1): 39-67. doi:10.1177/0149206310388419
- Courtis, J. K 2004, 'Corporate report obfuscation: artefact or phenomenon?', *The British Accounting Review*, (36)3: 291-312. doi:10.1016/j.bar.2004.03.005
- Courtis, J.K. 1995. Readability of Annual Reports: Western versus Asian Evidence. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* 8: 4-17. doi:10.1108/09513579510086795
- Deshmukh, A., & Zhao, X. (2020). Audit Quality and Readability of the Annual Reports. *International Journal of Strategic Decision Sciences (IJSDS)*, 11(1): 76-90. doi:10.4018/ijds.2020010105
- Dyer, T., Lang, M., & Stice-Lawrence, L 2016, 'Do managers really guide through the fog? On the challenges in assessing the causes of voluntary disclosure'. *Journal of Accounting Economics*, 62: 2-3, pp. 270-276.
- EDT, R. W., Febrianto, R., & Rahman, A. (2018). Firm Performance and Readability of the Annual Report. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 12(1): 25-36.
- Ertugrul, M., Lei, J., Qiu, J., & Wan, C. (2017). Annual Report Readability, Tone Ambiguity, and the Cost of Borrowing. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 52(02), 811-836. doi:10.1017/s0022109017000187
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginesti, G., Drago, C., Macchioni, R., & Sannino, G. 2018. 'Female board participation and annual report readability in firms with boardroom connections', *Gender in Management: An International Journal*, vol. 33, no. 4, pp. 296-314. doi: 10.1108/GM-07-2017-0079
- Gu, S., & Doodoo, R. N. A. (2020). The Impact of Firm Performance on Annual Report Readability: Evidence from Listed Firms in Ghana. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 444-454. doi 10.14414/jebav.v22i3.2097
- Habib, A., & Bhuiyan, M. B. U. (2011). Audit firm industry specialization and the audit report lag. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 20(1), 32-44. doi:10.1016/j.intaccudtax.2010.12.004
- Hassaan, M. (2013). The introduction of corporate governance codes in a transitional economy and its impact on compliance with mandatory disclosures: The case of Egypt. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 2(1), 7.
- Herowati, Eti. (2016). *Analyst of Factors Affecting the Audit Delay (Study on Property and Real Estate Company Listed in Indonesia Stock Exchange Year 2011-2014)*. Doctoral Dissertation (President University).
- Hidayatullah, I., & Setyaningrum, D. (2018). Pengaruh Adopsi IFRS terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan: Studi Empiris Perusahaan Publik Indonesia. *Prosiding*.
- Hillegeist, S. A. (1999). Financial Reporting and Auditing Under Alternative Damage Appointment rules. *The Accounting Review*, 74(3), 347-369. doi : 10.2308/accr.1999.74.3.347
- Ireland, J. C. (2003). An Empirical Investigation of Determinants of Audit Reports in the UK. *Journal of Business Finance Accounting*, 30(7-8), 975-1016. doi:10.1111/1468-5957.05417
- IV, J. C. D., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of the Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204. doi:10.2307/2490361
- Kim, C. F., Wang, K., & Zhang, L. (2018). Readability of 10-K reports and stock price crash risk. *Contemporary Accounting Research*. doi:10.1111/1911-3846.12452
- Knechel, W. R., Rouse, P., & Schelleman, C. (2009). A Modified Audit Production Framework: Evaluating the Relative Efficiency of Audit Engagements. *The Accounting Review*, 84(5), 1607-1638. doi:10.2308/accr.2009.84.5.1607
- Knechel, W. Robert., & Payne, J. (2001). Additional evidence on ARLs. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 20(1), 137-146. doi:doi.org/10.2308/aud.2001.20.1.137
- Lawrence, A. (2013). Individual investors and financial disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 56(1), 130-147. doi:10.1016/j.jaccco.2013.05.001

- Lehavy, R., Li, F., & Merkley, K. (2011). 'The effect of annual report readability on analyst following and the properties of their earnings forecasts', *The Accounting Review*, 86(3): 1087- 1115.
- Li, F. (2008). Annual report readability, current earnings, and earnings persistence. *Journal of Accounting and Economics*, 45(2-3): 221-247. doi:10.1016/j.jacceco.2008.02.003
- Lim, E. K., Chalmers, K., & Hanlon, D. (2018). The influence of business strategy on annual report readability. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37(1): 65-81. doi : 10.1016/j.jaccpubpol.2018.01.003
- Lo, K., Ramos, F., & Rogo, R. (2017). Earnings management and annual report readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63(1): 1-25. doi:10.1016/j.jacceco.2016.09.002
- Loughran, T., & McDonald, B. (2014). Measuring readability in financial disclosures. *the Journal of Finance*, 69(4), 1643-1671.
- Luo, J. H., Li, X., & Chen, H. (2018). Annual report readability and corporate agency costs. *China journal of accounting research*, 11(3), 187-212. doi: 10.1016/j.cjar.2018.04.001
- Marounga, M., dan Bradbury, M.E. (2012). The Impact of IFRS on Annual Report Length. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 6(5), 47-62.
- Pivac, S., Vuko, T. and Cular, M. (2017). Analysis of annual report disclosure quality for listed companies in transition countries. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*. Routledge, 9664(May), 1-11. doi:10.1080/1331677X.2017.1311231
- Rennekamp, K. (2012). Processing fluency and investors' reactions to disclosure readability. *Journal of accounting research*, 50(5), 1319-1354.
- Setyorini, D. (2007). Laboran Keuangan Vs Ringkasan Laporan Tahunan: Antara Kemampuan Dibaca dan Kemampuan Dipahami. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 4(1).
- Shofiyah, L., & Suryani, A. W. (2020). Audit Report Lag and Its Determinants. *KnE Social Sciences*, 202-221.
- Spence, A. M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 3, 355-374. doi : 10.2307/1882010